

PENGARUH LEVERAGE , LIKUIDITAS , PROFITABILITAS , DAN PORSI SAHAM PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh:

HADYSTYRA PUDINI PRAMASDITA
2017310496

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Hadystyra Pudini Pramasdita
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 14 Novembar 1998
NIM : 2017310496
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Porsi Saham Publik* terhadap *Pengungkapan Laporan Keuangan*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal :

Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd.,MSA.,CTA
NIDN :0702018404

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :


(Dr.Nanang Shonhadji, S.E., AK., M.Si., CA., CIBA., CMA)
NIDN : 0731087601

PENGARUH LEVERAGE , LIKUIDITAS , PROFITABILITAS , DAN PORSI SAHAM PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN

HADYSTYRA PUDINI PRAMASDITA
Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
2017310496@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of leverage, liquidity, profitability, and public share on the financial statement disclosure in companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2020. The samples used were as many as 669 samples. The sampling method used is purposive sampling method. Data analysis using SPSS programs by descriptive statistics, classic assumption test, multiple linear regression test and hypothesis test. The results showed that leverage, liquidity, profitability, and public share has no effect on financial statement disclosure.

Keywords : leverage, liquidity, profitability, public share, financial statement disclosure

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang semakin berkembang dan seluruh kegiatan menggunakan teknologi canggih yang memberikan kemudahan kepada pekerja agar lebih cepat dan efisien. Hal ini juga terjadi di perekonomian Indonesia, dimana pelaku bisnis menggunakan segala strategi untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan maupun masyarakat. Segala informasi sebuah perusahaan merupakan hal penting dalam persaingan di dunia bisnis saat ini. Dikarena informasi yang diberikan menjadi suatu pertimbangan penting bagi para pengambil keputusan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. (Neliana 2018).

Pada saat ini pengungkapan wajib saya dianggap tidak cukup untuk menilai kinerja perusahaan tersebut, sehingga perusahaan tersebut dituntut untuk memberikan pengungkapan secara lebih lengkap dengan alasan transparansi dalam menjelaskan perusahaan yang sebenarnya kepada publik atau pihak yang mempunyai kepentingan. Pengungkapan sukarela ialah salah satu cara yang diberikan manajer untuk memperbaiki kredibilitas pelaporan keuangan.

Rasio solvabilitas atau leverage

ialah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Secara umum arti leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik dalam jangka panjang atau jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan. Menurut Sjahrian dalam Satriana (2017:23) leverage ialah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan arti agar meningkatkan keuntungan potensi pemegang saham.

Likuiditas menjelaskan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera dipenuhi, atau kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih. Likuiditas adalah salah satu tolak ukur penentuan sebuah perusahaan bisa dikatakan sukses atau gagal. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung resiko.

Menurut Wild, et.al dalam Fatmawati (2017:22) mengatakan bahwa likuiditas meruakan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Jangka pendek dikatakan periode hingga satu tahun. Ini merupakan berkaitan dengan siklus operasi normal perusahaan yakni mencakup salah satu factor yang nenentukan sukses maupun gagal.

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk mehasilkan laba pada periode tertentu. Pada dasarnya perusahaan suka pendapatan yang diterima digunakan untuk sumber utama dalam pembiayaan investasi. Apabila sumber dari perusahaan maka alternative yang lain digunakan ialah dengan mengeluarkan hutang, baru kemudian mengeluarkan saham baru sebagai alternative lain untuk pembiayaan. Menurut Sartono dalam Fatmawai (2017:19) profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupu modal sendiri.

Struk kepemilikan saham publik menggambarkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Porsi saham publik ditunjukkan dengan presentase saham yang dimiliki masyarakat. Porsi saham tersebut dihitung dengan membandingkan saham yang dimiliki masyarakat dengan saham yang beredar. Semakin banyak saham yang dijual kepada masyarakat semakin besar saham yang beredar di masyarakat. Semakin besar porsi kepemilikan publik menyebabkan semakin besar informasi yang dibutuhkan oleh publik dan perusahaan semakiin besar pengungkapan butir-butir informasi dalam laporan keuangannya.

Fenomena perkembangan isu *Disclosure* laporan keuangan perusahaan yang di bahas salah satu media berita online baru baru ini yaitu pada PT. Tiga Pilar Sejahtera FOOD Tbk (AISA) atau TPS Food yang menjadi perbincangan kembali karena pasca keluarnya laporan hasil investigasi dari Auditor Eksternal Ernst &

Young Indonesia (EY) setelah pergantian manajemen yang baru. Dalam laporan setebal 109 halaman terdapat adanya dugaan aliran dana yang diduga Rp. 1,78 Triliun dengan berbagai skema dari TPS Food Grub kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. Hasil investigasi penyelidikan terhadap laporan keuangan tahun 2017, TPS Food mendapati fugaan adanya penggelembungan keuangan (*financial overstatement*) senilai 4 triliun yang dilakukan manajemen lama pada beberapa ppos akuntansi (akun piutang usaha, persediaan dan asset milik TPS Food Grub).

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas dan porsi saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori keagenan adalah menjelaskan hubungan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintahkan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* (Jensen dan Meckling, 1976).

Semakin tinggi hubungan antara *principal* dan agen maka semakin tinggi pula biaya pengawasan yang harus dikeluarkan. Dan untuk meminimalisasi hal itu, perusahaan perlu melakukan pengungkapan. Pengungkapan dapat memaksa manajemen untuk melaporkan informasi perusahaan dengan sebenar-benarnya sehingga dapat mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan untuk kepentingan pihak manajemen. Pengungkapan ini dapat juga mengurangi biaya agensi karena pengungkapan ini menyebabkan terjadinya daya saing perusahaan untuk lebih kredibel dan

membantu dalam mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk bersaing.

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi pertama kali dikemukakan oleh (Dowling & Pfeffer, 1975) yang menyatakan bahwa teori legitimasi memberikan gambaran mengenai adanya perbedaan antara nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, maka perusahaan berada pada posisi terancam dimana perbedaan tersebut dikenal sebagai *legitimacy gap*. Teori Legitimasi menjadi sumber untuk menentukan keberadaan perusahaan. Perusahaan dikatakan memiliki Legitimasi ketika sistem nilai perusahaan sejalan dengan sistem nilai masyarakat. Ini berarti bahwa Legitimasi merupakan kondisi yang terjadi ketika sistem nilai suatu entitas searah dan sejalan dengan sistem nilai yang ada di sosial masyarakat. Legitimasi adalah proses yang mengarah ke suatu organisasi yang dipandang sah. Meskipun organisasi tersebut mempunyai kebijakan operasi dalam atasan intitusi, kegagalan perusahaan dalam menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di masyarakat, akan mengancam Legitimasi perusahaan serta sumber daya perusahaan yang akhirnya mengancam kelangsungan perusahaan.

Teori Stakeholder

Definisi *stakeholder* adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab (Freeman, 1984).

Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan ialah tingkat pengungkapan atas informasi yang diberikan sebagai lampiran pada laporan keuangan dalam bentuk catatan kaki atau tambahan. Pengungkapan laporan keuangan merupakan suatu cara untuk menyampaikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Tujuan

pengungkapan secara umum ialah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda. Terdapat dua jenis pengungkapan dalam laporan keuangan, antara lain:

1. Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang diwajibkan peraturan pemerintah artinya pengungkapan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.
2. Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan, dimana perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan yang sekiranya dapat mendukung dalam pengambilan keputusan.

Leverage

Menurut Fakhruddin dalam Satriana (2017:23) menjelaskan bahwa leverage sendiri didefinisikan bahwa leverage ialah jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai atau membeli asset-asset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang tinggi dari ekuitas dikatakan sebagai perusahaan dengan leverage yang tinggi.

Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Suatu perusahaan harus mampu untuk melunasi semua kewajiban jika ingin perusahaan yang sudah dibangun terus berdiri. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin tinggi kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi hutang-hutang jangka pendeknya.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba bisa di jadikan salah satu patokan bagi perusahaan, dimana ketika perusahaan tersebut

memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan ketika memiliki laba rendah berarti kinerjanya kurang baik. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan sebuah perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elem dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Porsi Saham Publik

Struktur kepemilikan adalah komposisi, porsi, perbandingan atau presentase antara modal, ekuitas termasuk saham yang dimiliki oleh orang di dalam perusahaan (insider shareholders) dan investor (outsider shareholder). Struktur kepemilikan dapat berupa investor individu, pemerintah dan institusi swasta. Struktur kepemilikan terbagi dalam beberapa kategori. Secara spesifik kategori struktur kepemilikan oleh institusi domestik, institusi asing, pemerintah, karyawan dan individual domestik. Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Pemilik perusahaan akan menunjukkan agen-agen profesional yang telah terlebih dahulu dipilih melalui seleksi yang kemudian akan melaksanakan tugasnya untuk mengelola perusahaan yang pada akhirnya dituntut untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan terbagi menjadi beberapa yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan public.

Pengaruh *Leverage* terhadap Struktur Pengungkapan Laporan Keuangan

Leverage ialah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Yang berarti seberapa besar hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Secara umum rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek jika perusahaan di likuidasi.

H₁ : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang lebih tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi suatu keuangan perusahaan. Dapat dikatakan perusahaan yang likuiditasnya tinggi berarti kondisi keuangannya juga lebih baik sehingga cenderung lebih berani mengungkapkan informasi lebih banyak melalui laporan keuangan. Teori agensi menyatakan likuiditas yang tinggi membutuhkan lebih banyak pengungkapan sehingga dapat mengurangi kemungkinan pengeluaran biaya pengawasan yang besar. Penelitian yang dilakukan oleh (Neliana, 2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan.

H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh sebuah keuntungan. Shinghvi dan Desai (1971) dalam Subiyantoro mengutarakan bahwa rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin menyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi manajer perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja dari

perusahaan.

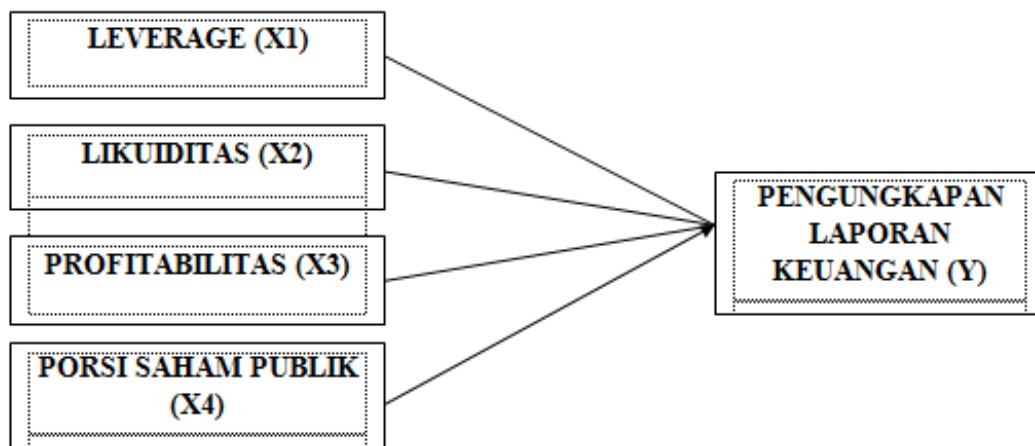
H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan

Pengaruh Porsi Saham Publik terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Saham publik ialah saham yang dimiliki oleh masyarakat publik. Perusahaan yang telah go public memiliki konsekuensi tinggi apalagi dengan kepemilikan saham oleh public yang lebih. Pengawasan dan pengendaliannya akan

lebih didominasi oleh public. Adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi pengungkapan oleh perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham public mengakibatkan perusahaan lebih serius dalam memberikan informasi perusahaan sehingga banyak pula detail butir yang dituntut untuk dibuka.

H₄ : Porsi saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat tahun terakhir yaitu periode 2017-2020. Penentuan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. kriteria pengambilan sampel sebagai berikut

laporan keuangan perusahaan tersebut memuat semua data yang digunakan dalam penelitian ini.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ditunjukkan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan hipotesis yang telah ditetapkan (sugiyono, 2016). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder mengacu

pada catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industry yang diberikan oleh media, web, internet, dan lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu Pengungkapan laporan keuangan dan variabel independen yaitu leverage, likuiditas, profitabilitas, dan porsi saham publik.

Definisi Operasional Variabel Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknik, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan (Suwardjono, 2013:578). Pengungkapan laporan keuangan dalam arti luas berarti penyampaian informasi. Sedangkan menurut para akuntansi member pengertian penyampaian informasi keuangan tentang suatu perusahaan dalam bentuk catatan atas laporan keuangan. Pengungkapan merupakan suatu penyajian informasi dalam bentuk laporan keuangan maupun media komunikasi pendukung lainnya tentang suatu perusahaan. Tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan *index of disclosure methodology, seperti index Wallace*. ID (indeks disclosure) adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dan menunjukkan suatu kualitas informasi kinerja keuangan dan arus kas, baik dalam laporan keuangan yang ada dalam suatu perusahaan. Rumus indeks Wallace (disclosure):

$$ID = \frac{n}{k} \times 100 \%$$

Leverage

Leverage mengacu pada penggunaan aset dan modal oleh perusahaan dengan biaya tetap, yaitu modal dari pinjaman karena mereka menggunakan bunga sebagai biaya tetap untuk meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham. Perusahaan dengan biaya operasi tetap atau biaya modal tetap menggunakan leverage. Penggunaan leverage akan membawa beban dan risiko bagi perusahaan, terutama saat kondisi perusahaan semakin memburuk. Dalam bidang pengelolaan keuangan, kebijakan perusahaan untuk memperoleh pinjaman modal ini dari luar adalah dengan menerapkan financial leverage, dimana perusahaan menggunakan modal pinjaman untuk mendanai kegiatannya dan menanggung biaya tetap yang bertujuan untuk meningkatkan laba per sahamnya. Leverage konsolidasi terjadi ketika perusahaan memiliki leverage operasi dan keuangan yang baik dalam upaya meningkatkan laba pemegang saham biasa (Sartono, 2008: 267).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Pada dasarnya tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat diwakili oleh angka-angka tertentu, seperti rasio cepat, rasio lancar, dan rasio kas. Dimana semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan likuiditas tinggi umumnya lebih cenderung mendapat dukungan dari berbagai aspek, seperti dukungan dari lembaga keuangan, kreditor, dan pemasok.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Porsi Saham Publik

Struktur kepemilikan saham publik menggambarkan kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Porsi kepemilikan saham publik ditunjukkan dengan persentase saham yang dimiliki masyarakat. Porsi tersebut dihitung dengan membandingkan saham yang dimiliki masyarakat dengan saham yang beredar. Semakin banyak saham yang dijual kepada masyarakat maka semakin besar saham yang beredar di masyarakat. Semakin besar porsi kepemilikan public menyebabkan semakin besar informasi yang dibutuhkan oleh publik dan perusahaan semakin besar pengungkapan butir-butir informasi dalam laporan keuangan.

$$\text{Kepemilikan Saham Publik} = \frac{\text{jumlah saham publik}}{\text{total saham}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistic deskriptif menjelaskan bagaimana masing-masing variabel yang telah diujikan secara keseluruhan. Statistic deskriptif dapat memberikan gambaran dari masing-masing varibel yang diteliti, dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standart deviasi selama periode penelitian. Hasil penelitian analisis deskriptif ini dapat dilihat dari tabel 4.4 yang menyajikan secara jelas mengenai variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas* dan *porsi saham publik* pada perusahaan yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Berikut adalah tabel penjelasannya dari analisis deskriptif untuk semua variabel selama periode 2017-2020.

Tabel 1
Analisis Deskriptif Variabel Dependen dan Independen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	669	-.27	2.54	.9711	.57660
Likuiditas	669	.003	4.45	1.6339	.84017
Profotabilitas	669	-.08	.15	0.395	.04618
Porsi Saham Publik	669	.002	.81	.2881	.18763
Pengungkapan Laporan Keuangan	669	.39	.81	.5925	.07602

Sumber: data diolah

Pengungkapan laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan item yang diungkapkan dibagi dengan empat puluh enam item sukarela. Dalam tabel 1 diketahui bahwa dari 669 sampel perusahaan diperoleh mean 0,5925 dengan standar deviasi 0,76602. Pengungkapan laporan keuangan dengan nilai terendah sebesar 0.39 dimiliki oleh Charen Pokphand Indonesia sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,81 dimiliki oleh Sekar

Laut Tbk karena semakin tinggi likuiditas perusahaan akan semakin banyak pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan, investor dalam melakukan dasar penilaian untuk menanamkan dananya di perusahaan lebih menyukai perusahaan likuiditas yang tinggi.

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban (jangka pendek maupun jangka panjang) atau kewajiban-kewajiban apabila

perusahaan dilikuidasi. Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini adalah total utang dibagi dengan total ekuitas. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 669 sampel perusahaan diperoleh nilai *mean* dari *leverage* adalah 0,9711 dengan standar deviasi 0,57660. Nilai perusahaan dengan nilai terendah yaitu -0,2708 dimiliki oleh Century Textile Industry Tbk karena perusahaan mempunyai hutang yang banyak sehingga laba yang didapatkan perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan *leverage* tertinggi sebesar 0,0365 dimiliki oleh Akasha Wira Internasional Tbk.

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan asset lancar dibagi dengan hutang lancar. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 669 data sampel perusahaan diperoleh nilai *mean* likuiditas sebesar 1,6339 dengan standar deviasi 0,84017. Likuiditas dengan nilai terendah sebesar -0,0031 dimiliki oleh Century Textile Industry Tbk karena perusahaan dengan rasio likuiditas minimum mempunyai kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang minimum. Sedangkan likuiditas tertinggi sebesar 4,4532 dimiliki oleh Emdeki Utama Tbk karena perusahaan melakukan pengungkapan informasi lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan perusahaan tersebut kredibel.

Profitabilitas merupakan ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Pengukuran Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan laba bersih dibagi dengan total asset. Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa *mean* sebesar 0,395 dengan standar deviasi 0,04618. Profitabilitas nilai terendah sebesar -0,0822 dimiliki oleh Prima Cakrawala Abadi Tbk karena profit yang diperoleh mengalami penurunan sehingga profitabilitas Prima Cakrawala Abadi Tbk menjadi kecil. Sedangkan profitabilitas tertinggi sebesar 0,1546 dimiliki oleh Victori Care Indonesia Tbk karena profit yang diperoleh tiap

tahunnya mengalami kenaikan.

Pengukuran porsi saham publik dalam penelitian ini adalah jumlah saham publik dibagi dengan total saham. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 669 sampel perusahaan diperoleh *mean* porsi saham publik sebesar 0,2881 dengan standar deviasi sebesar 0,18763. Porsi saham publik dengan nilai terkecil sebesar 0,0023 dimiliki oleh Bentoel Internasional Investama Tbk sedangkan porsi saham tertinggi sebesar 0,8146 dimiliki oleh Kabelindo Murni Tbk karena semakin besar porsi saham publik, semakin banyak pula butir-butir informasi yang mendetail yang dituntut untuk dibuka dalam laporan perusahaan. Semakin besar porsi saham yang dimiliki publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan perusahaan yang sahamnya dimiliki pihak asing menghadapi tekanan permintaan akan informasi yang lebih banyak. Makin besar porsi saham yang dimiliki pihak asing makin beragam informasi yang dibutuhkan, sehingga diperkirakan kualitas ungkapan sukarelnya juga akan meningkat.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	411
<i>Test Statistic</i>	0,090
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000

Sumber: diolah

Hasil uji normalitas dengan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* diatas menunjukkan bahwa dengan jumlah 411 besarnya nilai *test statistic* sebesar 0,090 dengan *asyp.sig* atau nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Leverage	0,854	1,171
Likuiditas	0,844	1,185
Profitabilitas	0,903	1,108
Porsi Saham Publik	0,989	1,011

Sumber: diolah

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen yaitu *Leverage*, *Likuiditas*, *Profitabilitas* dan *Porsi Saham Publik* menunjukkan nilai VIF pada setiap variabel memiliki nilai kurang dari 10 sehingga dapat menjelaskan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4 menunjukkan hasil dari uji autokorelasi yang dinyatakan dengan nilai *Durbin-Watson*. Secara sederhana suatu

model dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi, jika probabilitas nilai *Durbin-Watson* $> 0,05$. pada tabel di atas probabilitas nilai *Durbin-Watson* adalah $1,417 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa model tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1,417

Sumber: diolah

4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hasil dari heteroskedastisitas bahwa variabel *leverage* memiliki nilai signifikan 0,076, variabel *likuiditas* memiliki nilai signifikan sebesar 0,390, variabel *profitabilitas* memiliki nilai signifikan sebesar 0,662 dan variabel *porsi saham publik* memiliki nilai signifikan sebesar 0,184. Dalam penelitian ini semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
Leverage	0,076
Likuiditas	0,390
Profitabilitas	0,662
Porsi saham publik	0,184

Sumber: data diolah

Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,004

Sumber: diolah

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 0,004 atau 4% yang berarti *leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas* dan *porsi saham public* tidak mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan sebesar 4% sedangkan sisanya 4% dijelaskan variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti. Nilai adjusted R square

menunjukkan sebesar 96% yang artinya kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cenderung rendah karena kurang dari 50%.

2. Uji F

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 1,277 dengan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya model regresi yang mana salah satu variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas* dan *porsi*

saham publik mempengaruhi *pengungkapan laporan keuangan*.

Tabel 7
Hasil Uji F

Model	F	Sig
<i>Regression</i>	1,277	0,001

Sumber: diolah

3. Uji T

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *pengungkapan laporan keuangan*. Berdasarkan tabel 8 diketahui nilai t sebesar 1,768 dengan nilai signifikan sebesar 0,078. Tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *pengungkapan laporan keuangan* sehingga hipotesis ditolak.
2. Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh *likuiditas* terhadap *pengungkapan laporan keuangan*. Berdasarkan tabel 8 diketahui nilai t

sebesar 0,861 dengan nilai signifikan sebesar 0,39. Tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *likuiditas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *pengungkapan laporan keuangan* hipotesis ditolak.

3. Hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji *profitabilitas* terhadap *pengungkapan laporan keuangan*. Berdasarkan tabel 8 diketahui nilai t sebesar 0,438 dengan nilai signifikan sebesar 0,662. Tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *pengungkapan laporan keuangan* sehingga hipotesis di tolak.
4. Hipotesis ke empat dilakukan untuk menguji *porsi saham public* terhadap *pengungkapan laporan keuangan*. Berdasarkan tabel 8 diketahui nilai t sebesar -1,330 dengan nilai signifikan sebesar 0,184. Tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *porsi saham publik* tidak berpengaruh signifikan terhadap *pengungkapan laporan keuangan* sehingga hipotesis ditolak.

Tabel 8
Hasil Uji T

Model	T	Sig.
<i>Leverage</i>	1,768	0,078
<i>Likuiditas</i>	0,861	0,390
<i>Profitabilitas</i>	0,438	0,662
<i>Porsi Saham Publik</i>	-1,330	0,184

Sumber: data diolah

Pembahasan

Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan laporan keuangan

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban (jangka pendek maupun jangka panjang) atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin tinggi *leverage* perusahaan akan semakin banyak pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan, investor dalam melakukan dasar penilaian untuk menanamkan dananya di perusahaan lebih

menyukai perusahaan dengan *leverage* yang tinggi

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai t sebesar 1,768 dengan nilai signifikan sebesar 0,078. Tingkat signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan sehingga hipotesis ditolak. Karena tingkat *leverage* yang besar maupun tingkat *leverage* yang kecil sama-sama mengungkapkan laporan keuangan perusahaannya. Kondisi ini dapat dijelas-

kan bahwa pada dasarnya kewajiban-kewajiban yang terdapat pada perusahaan merupakan kesepakatan antara pihak kreditor dan pihak perusahaan. Apabila ditinjau lebih lanjut, kreditor dalam memberikan kredit atau pinjamannya akan mempertimbangkan beberapa factor seperti karakter, kemampuan untuk meminjam, kemampuan untuk menghasilkan pendapatan, modal, adanya jaminan dan kondisi ekonomi. Dengan demikian pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan tidak terkait dengan besar kecilnya tingkat leverage perusahaan yang tercermin dalam kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa hubungan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (principal) memerintah orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal. Hal tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridho (2019), Tri Neila (2017), Julming Astina M (2017), Yanto,dkk (2017) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai t sebesar 0,861 dengan nilai signifikan sebesar 0,39. Tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan hipotesis ditolak. Karena tingkat likuiditas yang besar maupun kecil sama-sama mengungkapkan laporan keuangan perusahaannya. Kemungkinan perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan latar belakang dari kelemahan tersebut atau dengan kata lain terdapat hubungan antara tingkat likuiditas dengan keluasan pengungkapan, tinggi rendahnya likuiditas pada perusaha

sampel tidak menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Alasan yang mendasari adalah kurang adanya perhatian dari pihak stakeholder yang berkepentingan terhadap informasi keuangan, sehingga kurang memperhitungkan kualitas likuiditas perusahaan, akibatnya tidak banyak mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M.Ridho (2017) dan Julming Astina M (2017).

Hal ini sejalan dengan teori stakeholder yang menjelaskan kepada pihak saja perusahaan bertanggung jawab. Dengan melakukan pengungkapan secara lengkap dan menyeluruh, perusahaan merasa telah bertanggung jawab terhadap para stakeholder termasuk kepada publik yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji penelitian diketahui nilai t sebesar 0,538 dengan nilai signifikan sebesar 0,662. Tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *pengungkapan laporan keuangan* sehingga hipotesis di tolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan dikarenakan bahwa pengungkapan laporan keuangan tidak menekankan pada laba yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut menjadikan penyajian item penghasilan perusahaan disajikan secara normal dengan tidak memperlihatkan besarnya perubahan penghasilan yang terjadi. Kecilnya nilai profitabilitas yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi pihak perusahaan dalam memberikan informasi yang lebih banyak dalam menyakinkan investor dan kreditor. Hal ini dikarenakan bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Efritha dkk (2019), Tatjana dkk (2018) dan Abdalmutaleb dkk (2018) yang diteliti ternyata tidak menemukan adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh Porsi Saham Publik terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji penelitian diketahui nilai t sebesar $-1,330$ dengan nilai signifikan sebesar $0,184$. Tingkat signifikan lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *porsi saham publik* tidak berpengaruh signifikan terhadap *pengungkapan laporan keuangan* sehingga dipotesis ditolak. Karena tingkat earning per share yang besar maupun tingkat eraning per share yang kecil sama-sama mengungkapkan laporan keuangan perusahaannya. Kemungkinan karena laporan keuangan merupakan salah satu alat yang penting untuk mengatasi masalah keagenan antara manajemen dan pemilik laporan keuangan dapat dipandang sebagai upaya untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik. Perusahaan yang memiliki tingkat earning per share yang besar maupun tingkat earning per share yang kecil tetap wajib mengungkapkan laporan keuangan keuangan. Sebagai pihak yang tidak mengikuti operasi perusahaan sehari-hari, pemilik menginginkan pengungkapan informasi yang seluas-luasnya. Pihak lain ada dorongan bagi manajemen untuk selektif dalam manajemen untuk selektif dalam melakukan pengungkapan informasi, karena pengungkapan informasi mengandung biaya. Manajemen hanya akan mengungkapkan informasi jika manfaat yang diperoleh dari pengungkapan melebihi biaya pengungkapan informasi tersebut. semakin besar presentase kepemilikan saham public, semakin besar pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga semakin banyak pula butir-butir informasi yang dituntut untuk diungkap dalam laporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa adanya perbedaan antara nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat. Perusahaan dikatakan memiliki legitimasi ketika system nilai perusahaan sejalan dengan system nilai yang ada di sosial masyarakat. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Julming Astina M (2017) yang menyatakan bahwa porsi saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Kerena perusahaan dengan rasio leverage minimum mempunyai tingkat kelengkapan pengungkapan-pengungkapan laporan keuangan yang minimum juga.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Karena perusahaan kurang memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan latar belakang dari kelemahan tersebut atau dengan kata lain terdapat hubungan antar tingkat likuiditas dengan keluasan pengungkapan.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Karena pengungkapan laporan tidak menekankan pada laba yang diperoleh perusahaan.
4. Porsi saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Karena kurang tingginya pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

Keterbatasan

Hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu menambah periode

jangka waktu sehingga terhindar dari data yang tidak berdistribusi normal dan menghilangkan data yang mengakibatkan munculnya data ekstrim.

Saran

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dengan menambah variabel lain untuk mendukung pengungkapan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. M. (2018). The Impact of Financial Statement Analysis on the Profitability Assessment (Applied Study of Kirkuk Company for Producing Constructional Materials). *Studies and Scientific Researches. Economics Edition*, 28. <https://doi.org/10.29358/sceco.v0i2.8.417>
- Al-Sartawi, A. M. A. M., & Reyad, S. M. R. (2019). The relationship between the extent of online financial disclosure and profitability of Islamic banks. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(2), 343–362. <https://doi.org/10.1108/JFRA-11-2017-0103>
- April, P., & Akuntansi, J. R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan*, 5(2), 1409–1422. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i2.7948>
- Arif, A. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Porsi Saham Publik, Dan Umur Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bej. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 1(2), 119. <https://doi.org/10.25105/jipak.v1i2.4420>
- Daljono. (2013). (*Studi pada Perusahaan yang Belum Menggunakan IFRS*). 2, 1–11.
- Devi, Ida. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Dan Status Perusahaan Pada Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(3), 474–492.
- Ghaisani, E. J., & Nazar, M. R. (2017) . *Erfitha Julianti Ghaisani*. 1–17.
- Karakteristik, P., Terhadap, P., Laporan, P., Pemerintah, K., & Di, D. (2015). Pengaruh Karakteristik Pemerintah Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.15294/aa.v4i2.7815>
- Keuangan, P. K., Perusahaan, U., & Adhipradana, F. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Coporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 80–91.
- Khairudin, K., Aminah, A., & Anggita, A. (2018). Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Dan Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 8. <https://doi.org/10.36448/jak.v9i1.994>
- Maharani, L. G. P., & Budiasih, I. G. A. . (2016). Pengaruh Ukuran, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 34–52.
- Ridho, M. (2019). pengaruh rasio keuangan, porsi saham dan umur

- perusahaan terhadap kelengkapan laporan keuangan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI. *Journal of Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research*, Volume 3 N, 37–50. <http://jurnal.stitradenwijaya.ac.id/index.php/jbr/article/view/82>
- Situmorang, M., & Yuliatwati, N. L. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2008-2012. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i1.288>
- Suwardika, I., & Mustanda, I. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *None*, 6(3), 254488.
- Telaumbanua, : Kaminudin. (2016). Universitas Dharmawangsa Universitas Dharmawangsa. *Konsep Dasar Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar*, 224, 1–16.
- Vasarhelyi, M. (2017). *Determinan kebijakan hutang (dalam. 1(1), 11–24.*
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2019). Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wahyuningsih, Arifati, & Raharjo. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Porsi Saham Publik, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Wanti, S. N. M., Indriasih, D., & Fajri, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Manajemen Laba terhadap Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure). *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 74–86. <https://doi.org/10.24905/permana.v12i1.96>